

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA

Aura Marsya Aldevina, Marsofiyati, Eka Dewi Utari

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Negeri Jakarta

Email: aura.marsya.aldevina@mhs.unj.ac.id, marsofiyati@unj.ac.id, ekadewiutari@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar dan lingkungan sosial terhadap prestasi belajar mahasiswa. Lingkungan sosial dalam konteks ini mencakup dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan kampus, sedangkan motivasi belajar dilihat sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah lingkungan sosial terhadap hasil belajar atau prestasi belajar mahasiswa.. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi literatur yang mengkaji berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan sosial memiliki peran yang signifikan dalam prestasi belajar mahasiswa. Temuan ini menegaskan pentingnya membangun lingkungan sosial yang kondusif dan memiliki motivasi sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi.

Kata kunci: motivasi belajar, lingkungan sosial, prestasi belajar, mahasiswa, pendidikan tinggi

Abstract

This study aims to analyze the influence of learning motivation and social environment on student learning achievement. The social environment in this context includes support from family, peers, and campus environment, while learning motivation is considered as a factor that can strengthen or weaken the influence of the social environment on student learning outcomes. This study uses a qualitative approach with data collection techniques including interviews, observations, and literature studies by reviewing various relevant sources. The results of the study indicate that learning motivation and social environment play a significant role in student learning achievement. This finding highlights the importance of cultivating a supportive social environment and strong motivation as a strategic effort to improve the quality of higher education.

Keywords: learning motivation, social environment, learning achievement, students, higher education

Article history

Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagiarism checker no 842
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun masa depan yang lebih cerah. Melalui proses pendidikan, seseorang dapat mengasah keterampilan, memperluas wawasan, serta membentuk sikap yang diperlukan untuk menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan. Dengan pendidikan yang bermutu, individu mampu meningkatkan kualitas hidupnya, memberikan dampak positif bagi komunitas, dan membuka lebih banyak

kesempatan bagi generasi mendatang. Ki Hajar Dewantara, tokoh Pendidikan Nasional Indonesia, menyatakan bahwa pendidikan adalah kebutuhan esensial dalam proses tumbuh kembang anak-anak. Ia menegaskan bahwa pendidikan berperan dalam mengarahkan seluruh potensi alami anak agar mereka berkembang menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi mungkin. Menurut Syah dalam Chandra (2009: 33), kata "pendidikan" berasal dari kata dasar "didik" yang berarti merawat dan melatih. Kedua hal tersebut memerlukan pengajaran, pengarahan, serta bimbingan untuk mengembangkan kecerdasan pikiran. Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai proses yang mengubah sikap dan tingkah laku individu atau kelompok, dalam upaya mematangkan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.

Pengajaran dan pelatihan bisa diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. Sebelum anak memasuki pendidikan formal, pembelajaran sering kali dimulai dalam lingkungan keluarga. Keluarga memegang peranan penting dalam pendidikan yang berlangsung di rumah, termasuk dalam menanamkan keyakinan agama, nilai budaya, norma moral, serta keterampilan kepada anak-anak. Menurut Tirtarahardja (2005: 77), keluarga merupakan pusat pendidikan utama yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Selain itu, keluarga juga bertugas membina dan mengembangkan rasa sosial anak, seperti menghargai kebenaran, menumbuhkan sikap toleransi, mengajarkan hidup hemat, menerapkan pola hidup sehat, dan saling tolong-menolong. Pendidikan yang optimal di lingkungan keluarga cenderung meningkatkan minat belajar anak, yang berdampak positif pada prestasi akademiknya. Sebaliknya, jika pendidikan dalam keluarga kurang maksimal, hal ini dapat menurunkan motivasi belajar anak dan akhirnya memengaruhi hasil belajarnya secara negatif.

Lingkungan pertemanan turut berperan penting dalam proses pendidikan selain keluarga. Menurut Baret dan Randall (2024), kelompok teman memiliki fungsi yang sangat krusial dalam kehidupan seseorang. Selain menjadi sumber dukungan emosional, teman sebaya juga memengaruhi pembentukan sikap dan perilaku akademik individu (Frederickson et al., 2005). Teman sebaya berperan dalam memberikan motivasi untuk mencapai target akademik, berbagi ilmu, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif yang berdampak pada prestasi belajar. Interaksi sosial dalam kelompok pertemanan juga membantu pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan penyelesaian konflik, yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun dunia kerja. Oleh karena itu, memiliki lingkungan pertemanan yang positif dan mendukung menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan seseorang.

Pendidikan dapat kita peroleh dari mana saja. Dalam pendidikan formal, peran pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, pendidikan formal juga menawarkan struktur dan kurikulum yang sistematis, yang memungkinkan seseorang untuk belajar secara bertahap dan mendalam dalam berbagai disiplin ilmu. Pendidikan formal adalah proses pembelajaran yang dilakukan melalui sistem sekolah. Sistem Pendidikan Nasional Undang-Undang Nomor 2 tahun 1989 pasal 10, menjelaskan bahwa pendidikan formal dibagi menjadi pendidikan sekolah. Ini termasuk tingkat pendidikan dari sekolah dasar (SD) hingga perguruan tinggi (universitas).

Pendidikan pada perguruan tinggi merupakan puncak dari pendidikan formal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemajuan pembangunan suatu bangsa sangat berkaitan erat dengan tingkat pendidikannya. Selain itu, pertumbuhan ekonomi suatu bangsa juga dapat diukur melalui kemajuan dalam pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa, semakin tinggi pula tingkat kemakmurannya (Alma, 2007). Berdasarkan Undang-Undang No. 2 Tahun 1989, pasal 16, perguruan tinggi dapat diartikan sebagai lanjutan dari pendidikan menengah. Institusi ini diselenggarakan dengan tujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan

profesional. Maka dari itu, pendidikan pada tingkat perguruan tinggi sangatlah penting. Untuk menjalankan pendidikan formal yang nyaman kita memerlukan fasilitas atau lingkungan kampus yang memadai.

Dalam proses pembelajaran, keberadaan lingkungan yang kondusif sangat penting untuk mendukung transfer ilmu yang optimal. Sebaliknya, lingkungan yang tidak sehat dapat menyebabkan stres pada mahasiswa, yang pada gilirannya akan menurunkan motivasi belajar mereka dan berdampak negatif pada prestasi akademis (Naibaho dkk, 2010). Motivasi dan belajar memiliki keterkaitan yang mendalam dan saling memengaruhi. Motivasi belajar dapat berkembang berkat dua faktor utama, yaitu faktor intrinsik yang berasal dari dalam diri individu dan faktor ekstrinsik yang berasal dari lingkungan sekitar. Keduanya memiliki hubungan yang erat dan saling memengaruhi. Kedua faktor ini dapat berkembang melalui rangsangan tertentu, yang mendorong mahasiswa untuk memiliki keinginan belajar. Tingkat motivasi belajar setiap mahasiswa berbeda-beda, tergantung pada latar sosial dan budaya masing-masing. Sebagai contoh, mahasiswa asing biasanya memiliki motivasi belajar yang berbeda dibandingkan dengan mahasiswa lokal (Kazakova dan Shastina, 2019).

Dalam penelitian ini, motivasi berfungsi untuk menjembatani pengaruh antara pembelajaran serta lingkungan sosial terhadap minat belajar. Pembelajaran dan lingkungan sosial tidak secara langsung mempengaruhi minat belajar; sebaliknya, peran motivasi sebagai kunci dalam memediasi hubungan tersebut sangat penting, karena motivasi mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang kuat, mahasiswa lebih terdorong untuk aktif berpartisipasi, mengatasi tantangan akademik, dan memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan kampus secara optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan penciptaan lingkungan kampus yang kondusif harus diarahkan pada peningkatan motivasi belajar agar dapat berdampak positif pada minat belajar mahasiswa secara keseluruhan.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Secara umum, belajar ialah suatu proses yang membawa perubahan dalam perilaku individu akibat interaksinya dengan lingkungan dalam upaya memenuhi kebutuhan hidupnya. Reber (1988) dalam buku Psikologi Pendidikan (2007) memberikan dua definisi mengenai belajar. Pertama, belajar diartikan sebagai aktivitas untuk mendapatkan ilmu, dan kedua, belajar merupakan perubahan diri sendiri dari yang tidak bisa menjadi bisa, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Kimble dalam Rifqi Setiawan (2020) belajar ialah perubahan yang relatif tetap dalam perilaku yang merupakan hasil dari adanya latihan. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan atau aktivitas dalam mendapatkan ilmu dan pengalaman, yang tercermin dalam perbedaan perilaku yang bersifat tetap. Hal ini terjadi sebagai akibat interaksi individu dengan lingkungan sekitar.

Terdapat beberapa ahli yang memberikan pemikirannya mengenai definisi belajar, baik dari sudut pandang umum maupun khusus. Beberapa di antaranya adalah:

1. Hilhart Bower dalam bukunya yang berjudul *Theories of Learning* menjelaskan bahwa belajar berkaitan erat dengan perubahan perilaku seseorang dalam menghadapi suatu situasi. Perubahan ini muncul akibat aktivitas yang menjadi rutinitas atau kebiasaan, dan perubahan perilaku ini tidak dapat diukur hanya berdasarkan tingkat perubahan tersebut.
2. Menurut Winkel, belajar merupakan kegiatan fisik dan batin yang terjadi melalui hubungan aktif dengan lingkungan. Proses ini menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta nilai dan sikap. Perubahan tersebut bersifat relatif konstan dan meninggalkan bekas yang mendalam.

3. Menurut Cronbach, belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang terjadi akibat dari pengalaman. Proses belajar yang optimal adalah melalui pengalaman langsung, di mana individu menggunakan panca indera mereka.
4. Menurut Gagne, belajar adalah sebuah kecenderungan untuk mengalami perubahan dalam diri sendiri yang dapat bertahan seiring dengan proses perkembangan. Belajar juga dipandang sebagai kejadian yang berlangsung dalam kondisi tertentu yang dapat diamati, dimodifikasi, dan dikendalikan.
5. Menurut Kimpley, belajar merupakan sebuah metode yang bertujuan untuk mengubah kinerja seseorang. Proses ini tidak hanya terpaku pada pengembangan *skill*, namun juga mencakup fungsi-fungsi lain seperti pemahaman suatu hal, emosi, dan proses berpikir. Dengan demikian, belajar mampu menjadikan individu menjadi lebih baik.
6. Menurut James O. Whittaker, belajar merupakan suatu kegiatan di mana perilaku dapat berubah dan menjadi lebih baik melalui latihan maupun pengalaman.
7. Menurut Howard L. Kingskey, belajar adalah suatu proses di mana perilaku seseorang dapat muncul atau mengalami perubahan melalui praktik atau latihan yang dilakukan.
8. Menurut Drs. Slameto, belajar merupakan suatu kegiatan perubahan perilaku. Perubahan ini merupakan hasil dari adanya latihan yang diperoleh melalui lingkungannya.
9. Menurut Robert M. Gagne, belajar merupakan perbedaan kapasitas individu yang berlangsung dalam waktu tertentu. Gagne meyakini bahwa proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal, di mana keduanya saling berinteraksi.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu kegiatan yang mampu merubah individu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Perubahan ini tercermin dalam aktivitas yang dilakukan, seperti cara berinteraksi atau komunikasi, pengetahuan yang dimiliki, etika, kegiatan rutin yang dilakukan, *skill*, kemampuan berpikir, dan lain sebagainya. Peningkatan tersebut juga erat kaitannya dengan motivasi belajar.

Motivasi Belajar

Kata motivasi, secara etimologis dari kata “motiv” yang berarti kehendak, alasan, kemauan, dan dorongan. Dengan demikian, motivasi adalah dorongan seseorang dalam melakukan sesuatu. Motivasi tidak dapat diukur berdasarkan tingkah laku individu. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan keadaan internal yang berada pada diri tiap individu. Kata “motivasi” berasal dari bahasa Latin “*movere*” yang berarti bergerak, serta dalam bahasa Inggris, yaitu “*to move*.” Sementara itu, motif dapat didefinisikan sebagai semangat yang ada dalam diri kita yang mendorong untuk bertindak (*driving force*). Motif tidak berdiri sendiri, melainkan saling berhubungan dengan berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang memengaruhi motif tersebut disebut sebagai motivasi.

Menurut Sardiman (2018), motivasi belajar merupakan rangkaian kekuatan yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong terjadinya aktivitas belajar. Selain itu, motivasi belajar juga memastikan kelangsungan dari kegiatan tersebut dan memberikan petunjuk arah, sehingga tujuan yang diinginkan oleh individu yang belajar dapat tercapai. Menurut Chernis dan Goleman dalam Vicky Sinta (2023), motivasi belajar merupakan salah satu kecenderungan individu untuk mencapai tujuan melalui semangat dan ketekunan dalam menjalani proses pembelajarannya. Dengan demikian, motivasi belajar berperan tidak hanya sebagai pendorong untuk memulai proses belajar, tetapi juga sebagai panduan yang menjaga fokus individu agar terus berusaha meraih hasil yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan elemen krusial yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Individu yang memiliki motivasi tinggi biasanya memiliki ketekunan yang tinggi dan berkomitmen dalam menghadapi berbagai tantangan akademik, serta mampu mengatasi rintangan yang mungkin muncul selama proses pembelajaran.

Menurut Winarsih dalam Amna Emda (2018), motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

1. Motivasi berperan sebagai penyemangat bagi manusia untuk bertindak, berfungsi sebagai motor yang menggerakkan energi. Dalam konteks ini, motivasi menjadi penggerak utama dari setiap aktivitas yang dilakukan.
2. Motivasi juga menentukan arah kegiatan menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Maka dari itu, motivasi berperan memberikan pedoman dan menentukan kegiatan yang perlu dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.
3. Motivasi berfungsi dalam menyeleksi tindakan, yaitu menentukan tindakan mana saja yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Lingkungan Sosial

Lingkungan memegang peranan penting dalam siklus kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa “Lingkungan hidup merupakan tempat yang mencakup semua benda, daya, keadaan, serta makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang saling mempengaruhi serta berdampak pada alam dan kehidupan individu.” Lingkungan sebagai sumber daya yang berharga untuk kesejahteraan hidup individu. Hal ini sejalan dengan Pasal 33 ayat (3) Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang menekankan bahwa sumber daya alam yang terkandung harus dimanfaatkan untuk kesejahteraan rakyat.

Salah satu unsur yang berperan pada kehidupan adalah lingkungan sosial. Lingkungan sosial adalah aspek yang tak terpisahkan dalam kehidupan setiap individu. Tanpa adanya dukungan dari sekitar, seseorang sulit untuk berkembang dengan optimal. Kondisi lingkungan sosial yang tidak mendukung juga dapat memengaruhi pola pikir dan sikap seseorang, sehingga menurun menjadi kurang positif (Posumah et al., 2021). Menurut Safitri (2021), lingkungan sosial merupakan berbagai faktor dan interaksi yang membentuk pengalaman sosial individu dalam transisi dari anak-anak ke dewasa. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial merujuk pada ruang interaksi di mana individu berhubungan dengan berbagai elemen di sekitarnya, seperti keluarga, teman, masyarakat, dan tempat tinggal. Interaksi ini dapat memengaruhi perkembangan perilaku, kepribadian, serta kesehatan mental seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Gunardi (2017), pengaruh lingkungan sosial dapat memberikan konsekuensi yang positif maupun negatif, tergantung pada kondisi lingkungan sosial di mana seseorang berada. Lingkungan sosial yang positif dapat membentuk individu yang lebih optimis dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat membawa dampak negatif bagi pola pikir dan perilaku seseorang. Ini menggambarkan bahwa interaksi dengan orang-orang di sekitar, seperti anggota keluarga, teman, dan komunitas, sangat memengaruhi individu. Saat individu berada dalam lingkungan yang positif, mereka cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi serta lebih termotivasi dalam mencapai tujuan hidup mereka. Sebaliknya, lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti adanya pertikaian, diskriminasi, atau kekurangan dukungan emosional, dapat menimbulkan stres dan menghalangi pertumbuhan pribadi. Dengan demikian, sangat penting untuk membangun lingkungan sosial yang sehat dan inklusif agar setiap individu dapat berkembang dan tumbuh dengan baik.

Lingkungan sosial adalah salah satu aspek krusial dalam kehidupan manusia, yang mencakup interaksi, hubungan, dan struktur sosial di sekitar individu. Lingkungan ini tidak hanya mempengaruhi perilaku dan pola pikir seseorang, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas serta nilai-nilai yang dipegang. Dalam konteks ini, kita dapat mengklasifikasikan lingkungan sosial menjadi beberapa jenis, masing-masing dengan karakteristik dan pengaruhnya yang berbeda terhadap individu dan masyarakat. Memahami beragam tipe lingkungan sosial menjadi sangat penting untuk mengembangkan kesadaran

sosial dan meningkatkan kemampuan kita dalam beradaptasi dengan berbagai situasi. Menurut Dewantara dalam Indah Pakaya et al., (2021) menjelaskan bahwa lingkungan sosial terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga berperan sebagai faktor pertama dan terpenting dalam menentukan keberhasilan pendidikan seorang individu. Menurut Conny Semiawan dalam Kaswin Kartawijaya (2018), lingkungan keluarga adalah tolak ukur pertama yang mempengaruhi perilaku anak dalam proses perkembangannya. Sebelum memasuki jenjang pendidikan formal, seorang anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan baik secara mental maupun fisik di dalam lingkungan keluarganya. Setiap anggota keluarga memiliki hubungan satu sama lain, di mana terdapat kaitan batin, kewajiban, dan tanggung jawab di antara mereka. Menurut Hasbullah dalam Haniefa Hebatullah (2021), lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan paling penting bagi seorang anak. Di sinilah anak memperoleh pendidikan dan bimbingan awalnya. Dikatakan demikian karena sebagian besar kehidupan anak berlangsung dalam keluarga. Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah pendidikan pertama dalam proses perkembangan dan perilaku anak.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan wadah pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam mengembangkan kecerdasan serta membimbing moral anak. Menurut Dalyono (2020), lingkungan sekolah adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam aspek kecerdasannya. Dengan demikian, sekolah berfungsi sebagai tempat yang membantu anak dalam mengasah dan meningkatkan kecerdasannya. Hasbullah dalam Emi Saribu (2021) menyatakan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan belajar yang sangat vital, menempati posisi kedua setelah lingkungan keluarga. Selain itu, Damanik (2019) menegaskan bahwa lingkungan belajar merupakan faktor krusial dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada keberhasilan akademik dan perkembangan siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung proses belajar dan perkembangan anak.

3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah interaksi dengan lingkungan sekitar yang mampu mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan proses hidup berdasarkan norma-norma kehidupan. Lingkungan masyarakat berfungsi sebagai komponen ketiga yang mendukung proses pendidikan. Bagi anak yang ingin meraih pendidikan, penting untuk mendapatkan berbagai pelajaran, baik dalam mengatasi masalah, berperilaku, maupun moral.

Prestasi Belajar Mahasiswa

Menurut Al Khumaero dan Arief (2017), prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dan evaluasi terhadap capaian belajar siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Capaian tersebut biasanya dibuktikan melalui tes, dan hasil prestasi belajar siswa disajikan dalam berbagai bentuk simbol, seperti angka, huruf, atau kalimat yang menggambarkan tingkat pencapaian yang telah diperoleh. Menurut Djamarah dalam Rahayu (2015) menjelaskan bahwa prestasi belajar terdiri dari dua kata, yaitu "prestasi" dan "belajar," yang memiliki arti berbeda. Prestasi diartikan sebagai hasil dari suatu aktivitas yang telah dilakukan atau diciptakan, yang memberikan kepuasan dan diperoleh melalui kerja keras, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang tertentu. Sementara itu, belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh pemahaman dan pengalaman dari materi yang dipelajari. Menurut Schunk dalam Ni Nyoman Parwati et al. (2023) mendefinisikan belajar sebagai aktivitas yang melibatkan perolehan dan perubahan pengetahuan, keterampilan, strategi, keyakinan, tindakan, dan perilaku. Ia juga menegaskan

bahwa tidak ada definisi belajar yang disepakati secara universal oleh semua teori, namun terdapat tiga poin utama yang menjadi inti proses belajar, yaitu: pertama, belajar melibatkan perubahan; kedua, hasil belajar dapat bertahan dalam jangka waktu lama; dan ketiga, belajar diperoleh melalui pengalaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur. Dalam penelitian ini sample yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Pengelolaan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara kepada delapan informan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran di Universitas Negeri Jakarta. Delapan mahasiswa tersebut dibagi menjadi dua kelompok berdasarkan variabel utama, yaitu motivasi belajar dan lingkungan sosial.

1. Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar

Sebagian besar informan menyatakan bahwa lingkungan sosial baik keluarga, teman, maupun lingkungan kampus berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Informan dengan lingkungan sosial yang positif (misalnya, dukungan keluarga dan yang mendapatkan program beasiswa) menunjukkan semangat dan keterlibatan akademik yang tinggi. Sebaliknya, informan yang mengalami lingkungan sosial yang kurang mendukung (misalnya, kurangnya apresiasi dari keluarga dan pertemanan yang tidak produktif) cenderung menunjukkan penurunan motivasi dan prestasi akademik.

2. Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar

Semua informan menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar mereka. Mahasiswa yang memiliki motivasi internal (dorongan dari dalam diri untuk mencapai tujuan) menunjukkan kemampuan untuk fokus, menetapkan target, dan belajar secara konsisten. Beberapa informan juga menyebut bahwa tanpa motivasi, mereka merasa tidak memiliki arah dan tujuan dalam menjalani perkuliahan.

Temuan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dan lingkungan sosial memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar mahasiswa. Motivasi berperan sebagai penggerak utama dalam pencapaian akademik. Dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan kampus dapat menjadi sumber motivasi ekstrinsik yang memperkuat keinginan mahasiswa untuk berprestasi. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat krusial dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai pendorong utama bagi individu untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dengan adanya motivasi, siswa tidak hanya berusaha memahami materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan rasa ingin tahu, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat ketahanan mental saat menghadapi berbagai kesulitan.

Selain itu, lingkungan sosial yang positif berkontribusi dalam membangun suasana emosional yang mendukung dan memberikan rasa aman bagi mahasiswa untuk berkembang. Di sisi lain, lingkungan sosial yang negatif dapat menyebabkan stres, tekanan, dan berkurangnya semangat belajar. Menurut Gunardi (2017), pengaruh lingkungan sosial dapat memberikan konsekuensi yang positif maupun negatif, tergantung pada kondisi lingkungan sosial di mana seseorang berada. Lingkungan sosial yang positif dapat membentuk individu yang lebih optimis dan berkembang dengan baik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung dapat membawa dampak negatif bagi pola pikir dan perilaku seseorang. Ini menggambarkan bahwa interaksi dengan orang-orang di sekitar, seperti anggota keluarga, teman, dan komunitas, sangat memengaruhi individu. Saat individu berada dalam lingkungan yang positif, mereka

cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi serta lebih termotivasi dalam mencapai tujuan hidup mereka. Sebaliknya, lingkungan sosial yang tidak mendukung, seperti adanya pertikaian, diskriminasi, atau kekurangan dukungan emosional, dapat menimbulkan stres dan menghalangi pertumbuhan pribadi. Dengan demikian, sangat penting untuk membangun lingkungan sosial yang sehat dan inklusif agar setiap individu dapat berkembang dan tumbuh dengan baik.

Penelitian ini mendukung teori yang menyatakan bahwa motivasi serta lingkungan sosial memegang peranan penting dalam kesuksesan pendidikan tinggi. Suasana yang kondusif dan motivasi yang tinggi mampu menghasilkan mahasiswa yang aktif, percaya diri, serta fokus pada pencapaian akademik. Prestasi akademik merupakan aspek krusial yang perlu diperhatikan di setiap jenjang pendidikan, terutama di tingkat perguruan tinggi. Memperhatikan prestasi belajar mahasiswa di perguruan tinggi sangatlah vital. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi prestasi tersebut, institusi pendidikan dan dosen dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung kebutuhan mahasiswa secara menyeluruh. Selain itu, perhatian terhadap aspek sosial dan motivasi juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memacu perkembangan potensi setiap individu secara optimal. Hal ini pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan dan keberhasilan akademik secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Motivasi belajar dan lingkungan sosial merupakan dua faktor utama yang saling berkaitan dan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar, baik intrinsik maupun ekstrinsik, terbukti menjadi kekuatan pendorong yang mendorong mahasiswa untuk menetapkan tujuan, menjaga semangat, serta berkomitmen dalam menjalani proses pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan perilaku belajar yang konsisten, mampu mengatasi hambatan akademik, dan memiliki dorongan untuk mencapai hasil terbaik. Di sisi lain, lingkungan sosial, yang meliputi dukungan dari keluarga, pertemanan, komunitas kampus, serta kondisi fisik dan psikologis di sekitar mahasiswa, juga berperan penting dalam membentuk sikap dan prestasi akademik. Lingkungan yang suportif seperti keluarga yang mendorong anak untuk berprestasi, teman sebaya yang saling memotivasi, serta atmosfer kampus yang kondusif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan mahasiswa dalam belajar. Sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif atau penuh tekanan dapat menyebabkan mahasiswa merasa terisolasi, kehilangan motivasi, dan mengalami penurunan kinerja akademik. Temuan dari pra-riset yang dilakukan menunjukkan bahwa mahasiswa dengan dukungan sosial yang kuat, serta motivasi yang tinggi, cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang mengalami keterbatasan dukungan atau memiliki motivasi yang rendah. Kombinasi antara motivasi dan lingkungan yang positif berkontribusi pada pencapaian akademik yang optimal. Dengan demikian, kesuksesan akademik mahasiswa tidak dapat dilepaskan dari keterpaduan antara faktor internal (motivasi) dan eksternal (lingkungan sosial). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara institusi pendidikan, keluarga, dan lingkungan sosial dalam menciptakan ruang belajar yang mendukung perkembangan mahasiswa secara holistik. Peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bertumpu pada aspek kurikulum dan pengajaran, tetapi juga pada upaya untuk membangun motivasi dan menyediakan lingkungan sosial yang sehat dan membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, F. (2023). Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Stkip Melawi Entikong ditinjau dari Aspek Kognitif Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 8(1). <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/lp3m/article/view/64282>
- Adiningtiyas, S. W., & Ompusunggu, M. F. (2018). Hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 5(1). <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/1448>
- Ajad, A. (2024). *Analisis Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X MAN 03 Kota Pekanbaru* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SULTAN SYARIF KASIM RIAU). <http://repository.uin-suska.ac.id/77968/>
- Aminah, A. (2022). *Pendidikan Akhlak Lingkungan Keluarga Pada Anak di Sungai Subur Kecamatan Kuala Indragiri* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurasyidin Tembilahan). <https://repository.stai-tbh.ac.id/handle/123456789/222>
- Anggraini, T., Wulandari, A., Bella, H. S., Anggraini, T. W., & Fetriasih, R. (2023). Dampak lingkungan sosial terhadap perkembangan psikologi anak. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(4), 216-225. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/nautical/article/download/868/662/2944>
- Bulan, Y. E., Zahra, Z., & Nisa, I. K. (2022). Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Perkembangan Mental Remaja. *TAUJIHAT: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 99-115. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/TAUJIHAT/article/view/6481>
- Cahyono, D. D., Hamda, M. K., & Prahastiwi, E. D. (2022). Pimikiran abraham maslow tentang motivasi dalam belajar. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(1), 37-48. <https://ejournal.iainbima.ac.id/index.php/tajdid/article/view/767>
- Diandaru, B. H. (2023). Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di MTs Negeri 2 Kota Semarang. *Jurnal Pendidikan Widyatama*, 20(2), 185-196. <https://jurnal.bbpmjateng.id/index.php/jpw/article/download/17/20>
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman tentang lingkungan berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75-82. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/modul/article/view/20792>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/2838>
- Faizah, H. (2023). *Upaya Membangun Keluarga Harmonis Pada Wanita Karir Dalam Perspektif Psikologi Dan Hukum Islam (Studi Kasus Masyarakat Desa Randuharjo, Kecamatan Pungging, Mojokerto)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). <https://etheses.iainkediri.ac.id/10409/>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1-17. https://www.academia.edu/download/65939887/Belajar_dan_Pendekatan_Pembelajaran.pdf
- Hafizhuddin, M. I. (2019). *Hubungan Antara Self Disclosure Melalui Status Wa Dan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya). <https://repository.um-surabaya.ac.id/id/eprint/3715>
- Harahap, E. (2023). Peran Lingkungan Sosial Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Belajar Peserta Didik Di Min 2 Padangsidimpuan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 46-58. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/8404>
- Hasica, M. I., Isyanto, P., & Yani, D. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekertariat DPRD Kabupaten Karawang. *Jurnal Economina*, 2(7), 1535-1545. <https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/economina/article/view/625>
- Hebatullah, H. (2021). Pengaruh Lingkungan Keluarga Bagi Anak Terhadap Perkembangan Anak. <https://osf.io/preprints/62kw3/>

- Husna, L. U., & Prasetya, B. P. (2024). Pengaruh Motivasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Mitra Sakti Boshe VVIP Club Yogyakarta. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(2), 19-28. <https://ejournal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jubima/article/view/3039>
- Hutajulu, S. G., Atsifarga, M. R., Sinurat, S. A., & Munawar, W. (2024). PENGARUH CIRCLE PERTEMANAN TERHADAP INDEKS PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(12). <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jpit/article/view/7535>
- Julianti, U. F. (2022). *Prestasi Belajar Mahasiswa: Kaitannya dengan Kualitas Pengajaran Dosen*. Penerbit Nem. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=N1BsEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=Pres+ta+si+Belajar+Mahasiswa+Kaitannya+dengan+Kualitas+Pengajaran+Dosen&ots=rY2jEPsr8X&sig=DTsHfblbbzVUTEcMW3qpORv-ADE>
- Kartawijaya, K. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Eksperiment pada SMP Negeri di Kabupaten Bekasi). *ALFARISI: Jurnal Pendidikan MIPA*, 1(2). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/alfarisi/article/view/5669>
- Kurbani, A. (2017). Pengaruh kualitas layanan akademik dan fasilitas pendidikan terhadap kepuasan mahasiswa kuliah pada universitas PGRI palembang. *Jurnal media wahana ekonomika*, 13(4). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/2701>
- Kusumarini, E., & Vinta, M. N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VA pada Pembelajaran Daring di SD Negeri 027 Samarinda Ulu. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 1(1), 01-12. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/pustaka/article/view/83>
- Mansyur, A. (2023). Pengaruhjn Peranann Orang Tua di Masa Pandemi Covid-19 terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SDN 192 Tanah Towa Kecamatann Kajangg Kabupatenn Bulukumba. <https://eprints.unm.ac.id/33053/>
- Mariskhana, K. (2019). Prestasi Belajar Sebagai Dampak Dari Minat Baca Dan Bimbingan Belajar Siswa IPS. *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 19(1), 71-78. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/4454>
- Menhard, M., Yusuf, M., & Safrizal, S. (2022). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Az-Zuhra Property Pekanbaru. <https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jimkes/article/view/1436>
- Mutakin, H. D. A. (2018). APA LINGKUNGAN ITU?:(sebuah Tulisan Khusus untuk Pembaca Geoarea). *GEOAREA| Jurnal Geografi*, 1(2), 65-68. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/Geoarea/article/view/147>
- Napitupulu, A. P., Armyliyanda, N., & Hardiansyah, R. (2022). Peran Lingkungan Masyarakat Dalam Mengatasi Konflik Sosial Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Journal Of Science And Social Research*, 5(3), 568-580. <http://www.jurnal.goretanpena.com/index.php/JSSR/article/view/992>
- Nasution, S. (2019). Pendidikan lingkungan keluarga. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/457>
- Nirmala, P. (2021). Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 1 Tilamuta Dalam Pembelajaran Ekonomi Melalui Model Discovery Learning. *Normalita (Jurnal Pendidikan)*, 9(1). <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/JN/article/view/620>
- Nirmala, V. (2023). Peran Sekolah dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Pada SMK Bina Sriwijaya. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 1(1), 65-76. <https://ejournal.lapad.id/index.php/PJPI/article/view/135>

- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-350. <http://journal.citradharma.org/index.php/eductum/article/download/767/349>
- Nirwana, H. (2022). Studi Literatur: Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Eductum: Jurnal Literasi Pendidikan*, 1(2), 350-350. <http://journal.citradharma.org/index.php/eductum/article/view/767>
- Nurica, V. S. (2023). *Hubungan Kontrol Diri Dan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MA Raudlatut Thalabah Kab. Kediri* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri). <https://etheses.iainkediri.ac.id/9879/>
- Pakaya, I., Posumah, J., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat Di Desa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/33692/31877>
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=dzvdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+belajar&ots=shwT7WEkOi&sig=YQznlQgos1ohO-Tyng44UdQUF4>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/9498>
- Putri, J. F. (2020). *Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 1 Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Di SMPN 4 Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau). <https://repository.uir.ac.id/10601/>
- Rini, Y. S., & Tari, J. P. S. (2013). Pendidikan: hakekat, tujuan, dan proses. *Jogyakarta: Pendidikan Dan Seni Universitas Negeri Jogyakarta*. https://www.academia.edu/download/55429390/PENDIDIKAN_HAKEKAT_T_UJUAN_DAN_PROSES_Makalah.pdf
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *Jumant*, 9(1), 41-52. <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/jumant/article/view/191>
- Saribu, E. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Moderasi oleh Fasilitas Belajar Pada SMP Negeri 2 Halmahera Barat. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(3), 120-135. <http://www.jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/784>
- Shodiq, M. F., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 292-307. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/IHSANIKA/article/view/2209>
- Simanjong, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4), 12706-12715. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/698>
- Simanjuntak, J. R. (2017). *Perbedaan Keterampilan Sosial Ditinjau dari Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area). <https://repositori.uma.ac.id/jspui/handle/123456789/1408>
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan pencemaran lingkungan. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 1(1), 6-13. <https://ejournal.itka.ac.id/index.php/saintekes/article/view/2>
- Subagio, S., Mulyani, S. E., & Muliadi, A. (2023). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 8(2), 275-284. <http://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/4715>

- Sudiksa, I. M., Divayana, D. G. H., & Warpala, W. S. (2020). Pengaruh e-learning dan lingkungan kampus terhadap minat belajar mahasiswa dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 86-97. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/3354
- Suharni, S. (2021). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/download/2198/1346>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA*, 2(2), 125-131. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/298>
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan metode Jaritmatika dalam meningkatkan motivasi belajar. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 45-68. <http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/357>
- UTAMI, N. F. (2024). *PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AGAMA PADA ANAK DI DESA PRINGGAN PAYA PASIR MARELAN* (Doctoral dissertation, Fakultas Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sumatera Utara). <https://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/3248>
- Vandini, I. (2016). Peran kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3). <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/646>
- Wardhani, D. A., & Pujiono, A. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal Terhadap Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Minggu. *Discreet: Journal Didache of Christian Education*, 2(1), 10-21. <https://ejournal.iaknkupang.ac.id/ojs/index.php/dis/article/view/109>
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24. <https://siberpublisher.org/JPSN/article/view/14>
- YULIANA, A. S. (2019). *ANALISIS KESULITAN YANG DIALAMI SISWA DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK SDN 064033 JALAN PARANG II KEC. MEDAN JOHOR TA 2018/2019* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS QUALITY). <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/368/4/BAB%20II.pdf>